

ANALISIS PENETAPAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP PEMBERIAN KREDIT PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK CABANG WATANSOPPENG

Mansur

*Dosen STIE Lamappapoleonro Soppeng
Jurusan Manajemen, STIE Lamappapoleonro Soppeng
e-mail : mansurylps09@gmail.com*

ABSTRAK

Kredit bagi suatu bank merupakan asset bank yang diberikan kepada masyarakat. Keberadaan kredit merupakan pendapatan terbesar bagi bank, bila dibandingkan dengan sumber pendapatan lain. Pendapatan ini diperoleh dari selisih antara bunga simpanan bunga pinjaman atau yang dikenal dengan nama *spread*. Semakin meningkatnya persaingan antar bank, baik terhadap perhimpunan dana masyarakat dan pelemparan dana ke masyarakat, maka setiap bank memiliki strategi tersendiri agar dapat mencapai tujuannya. *Lending rate* atau bunga kredit adalah balas jasa yang diberikan bank kepada *debitur*. penentuan *lending rate*, setiap bank senantiasa memperhatikan kondisi pasar perbankan, ekonomi dan politik dalam suatu Negara. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Watansoppeng memberikan kredit, bank ini berkonsentrasi pada masyarakat kalangan menengah dan bawah. Keberadaan bank ini, diharapkan dapat membantu masyarakat dalam berusaha sekaligus membantu pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Negara. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Watansoppeng menetapkan bunga kredit sebesar 15,6 %. Dengan menurunnya bunga kredit tersebut maka pemberian kredit meningkat sebesar Rp 30.561.000.

Kata kunci: Kredit, *Lending rate*, Suku Bunga

ABSTRACT

Credit for a bank is a bank asset given to the public. The existence of credit is the largest income for banks, when compared with other sources of income. This income is derived from the difference between the interest on the loan or the so-called spread. the increasing competition between banks, both to community funding associations and throwing funds into the community, then each bank has its own strategy in order to achieve its objectives. Lending rate or interest rate of credit is the remuneration provided by the bank to the debtor. determination of lending rate, every bank always pay attention to banking market condition, economy and politics in a country. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Watansoppeng Branch provides credit, this bank concentrates on the middle and lower society. The existence of this bank, is expected to assist the community in trying to help the government to improve the country's economic growth. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Watansoppeng Branch set a credit interest of 15.6%. With the decrease of credit interest, credit extension increased by Rp 30,561,000.

Keywords: Credit, Lending rate, Interest Rate template

1. PENDAHULUAN

Alam industri perbankan Indonesia berubah sekali sejak pemerintah mengeluarkan kebijakan mengenai merger dan konsolidasi pada tahun 1997 dimana bertujuan untuk menjadikan bank yang sehat dan kokoh khususnya struktur permodalan. Keberadaan kebijakan ini telah memicu persaingan yang kompetitif dalam bisnis perbankan, khususnya dalam menarik minat masyarakat untuk melakukan investasi dananya pada bisnis perbankan tersebut Untuk memenangkan persaingan tersebut, maka setiap bank, baik itu bank umum milik pemerintah, bank umum milik swasta ataukah bank-bank asing harus membangun sistem pemasaran yang tangguh dan

kualitas sumber daya manusia yang professional, serta dapat menetapkan tingkat bunga yang tepat bagi nasabah ataupun debitur bank.

Kredit bagi suatu bank merupakan asset bank yang diberikan kepada masyarakat. Keberadaan kredit merupakan pendapatan terbesar bagi bank, bila dibandingkan dengan sumber pendapatan lain. Pendapatan ini diperoleh dari selisih antara bunga simpanan bunga pinjaman atau yang dikenal dengan nama *spread*. Selain pendapatan tersebut, dengan diberikannya kredit oleh bank kepada masyarakat, bank juga akan memperoleh pendapatan lain seperti pendapatan provisi kredit, dan pendapatan administrasi kredit. Olehnya itu pengelolaan kredit sangatlah penting bagi industri perbankan. Karena

apabila salah mengelola kredit maka hal ini akan berdampak terhadap pendapatan bank, sekaligus dapat menurunkan image bank di mata masyarakat.

Dengan semakin meningkatnya persaingan antar bank, baik terhadap perhimpunan dana masyarakat dan pelemparan dana ke masyarakat, maka setiap bank memiliki strategi tersendiri agar dapat mencapai tujuannya. Salah satu upaya yang dilakukan bank dengan cara menetapkan *lending rate* agar dana yang dikucurkan dapat diterima oleh masyarakat sekaligus dapat pula dikembalikan pada waktu yang ditentukan.

Lending rate atau bunga kredit adalah balas jasa yang diberikan bank kepada debitur. Pemberian bunga kredit yang tinggi akan memberikan dampak yang buruk bagi bank, yakni dapat menimbulkan kredit bermasalah, sehingga dapat merugikan bank tersebut. Sebaliknya apabila memberikan bunga kredit terlalu rendah, maka pendapatan yang akan diterima bank sangat kecil. Olehnya itu dalam penentuan *lending rate*, setiap bank senantiasa memperhatikan kondisi pasar perbankan, ekonomi dan politik dalam suatu Negara.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Watansoppeng merupakan salah satu bank milik pemerintah, yang didirikan dengan maksud untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dalam memberikan kredit, bank ini berkonsentrasi pada masyarakat kalangan menengah dan bawah. Keberadaan bank ini, diharapkan dapat membantu masyarakat dalam berusaha sekaligus membantu pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Negara.

Tabel 1. Perkembangan Bunga Kredit dan Pemberian Kredit Tahun 2008-2012 PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Watansoppeng .

Tahun	Bunga Kredit (%)	Pemberian Kredit (Jutaan Rp)
2008	12	20.017.351
2009	12	24.568.250
2010	12	25.620.350
2011	15,6	27.941.400
2012	15,6	30.561.000

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dijelaskan bahwa perkembangan bunga kredit pada tahun 2008 sampai tahun 2012 sebesar 18 % dan pada tahun 2011 sampai tahun 2012 perkembangan bunga kredit menurun. Hal ini disebabkan persaingan antara bank, dimana bank-bank lainnya menurunkan suku

bunganya sehingga PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Watansoppeng menetapkan bunga kredit sebesar 15,6 %. Dengan menurunnya bunga kredit tersebut maka pemberian kredit meningkat sebesar Rp 30.561.000. Berdasarkan uraian ini, maka penulis tertarik untuk memilih judul dalam penulisan ini adalah "Analisis Penetapan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pemberian Kredit Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Watansoppeng".

1.1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pokok masalah adalah "Apakah Tingkat Suku Bunga yang ditetapkan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Watansoppeng sesuai dengan ketentuan yang berlaku ?"

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Tingkat Suku Bunga yang ditetapkan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Watansoppeng sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

1.3. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sebagai masukan dan bahan pertimbangan kepada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Watansoppeng dalam menentukan *Based Lending Rate* terhadap pemberian kredit pada masa yang akan datang.
2. Untuk menambah pengetahuan penulis khususnya yang berkaitan dengan penetapan *Based Lending Rate* khususnya terhadap pemberian kredit.
3. Sebagai acuan dan bahan pustaka bagi pihak-pihak yang mengadakan penelitian lanjutan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. pengertian BANK

Istilah bank berasal dari bahasa Italia yakni *Banco* yang berarti meja, hal ini karena orang yang mengerjakan menggunakan meja di tepi jalan sebagai sarana dalam melayani orang yang hendak berhubungan dengan mereka. Adapun kegiatan yang dilakukan meliputi tukar menukar uang, tempat penitipan barang berharga serta memberikan pinjaman kepada para pelanggannya. Dengan perkembangan peradaban yang semakin maju, menuntut adanya

perbaikan dari sistem perbankan yang telah ada baik dari segi administrasinya maupun manajemennya. Hal ini disesuaikan dengan keadaan dan situasi pada negara masing-masing, sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan usaha tukar menukar uang yang dijalankan pada masa lalu merupakan dasar dari munculnya usaha yang dilaksanakan dewasa ini.

Berikut ini dikemukakan pengertian Bank menurut pendapat para ahli :

Pierson yang dikutip Mucdarsyah (1993 : 10) menyatakan bahwa : "Bank adalah suatu badan yang menerima kredit."

G.M. Stuart yang dikutip Kasmir (2000 : 25), menyatakan bahwa : Bank merupakan badan usaha yang wujudnya memuaskan keperluan orang akan kredit baik uang diterimanya sebagai petaruh orang lain, maupun dengan jalan mengeluarkan uang baru sebagai uang kertas atau uang logam.

Menurut Suyatno (1993 : 19), Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai jenis macam jasa seperti memberikan pinjaman. Mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap uang, bertindak sebagai penyimpanan benda-benda berharga dan membiayai perusahaan-perusahaan.

Perubahan Undang-Undang Perbankan Nomor 7 Tahun 1999, tentang perbankan Anonim (1999 : 9) menyebutkan bahwa :

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dari berbagai pengertian di atas maka dapat diuraikan beberapa fungsi dari suatu bank yaitu:

- a. Mengurus dan mengelola dana-dana yang dikumpulkan oleh pemerintah, perusahaan dan masyarakat sehubungan dengan penerbitan dan penebusan saham-saham dan obligasi.
- b. Sebagai tempat untuk penyaluran dana kepada masyarakat.
- c. Sebagai tempat untuk menyimpan dana masyarakat.
- d. Sebagai tempat pencipta uang giral dan kartal.

2.2. Pengertian Kredit

Pengertian kredit telah banyak dikemukakan oleh para ahli di bidang perbankan, walaupun dari sudut pandang yang berbeda namun pada prinsipnya memiliki kesamaan didalam mendefinisikannya.

Menurut Raymond Kent yang dikutip Mucdarsyah (1993:23), mengatakan bahwa :

"Kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta atau pada waktu yang akan datang, karena penyerahan barang-barang sekarang".

Selanjutnya Eric Kohler yang dikutip Astiko (1996:5), bahwa :

"Kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pinjaman dengan janji bahwa waktu pembayarannya ditangguhkan pada suatu jangka waktu yang telah disepakati".

2.3. Pengertian *Lending Rate*

Lending Rate atau bunga kredit adalah balas jasa yang diberikan oleh nasabah kepada pihak bank.

Menurut Kasmir (2000:72), "*lending rate* adalah harga yang harus dibayar oleh debitur kepada bank".

Selanjutnya Sinungan (1993:27) menyatakan bahwa "*lending rate* adalah suatu jumlah ganti rugi atas penggunaan dana oleh nasabah".

Dari kedua pengertian di atas, dapat diketahui *lending rate* merupakan keuntungan yang diterima atas peminjaman uang kepada nasabah, dan sebaliknya bagi nasabah merupakan biaya modal yang harus dikeluarkan pihak nasabah atas penggunaan fasilitas kredit bank.

2.4. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pikir di atas, maka penulis mengajukan hipotesis kerja sebagai berikut, "Tingkat Suku Bunga Terhadap Pemberian Kredit yang ditetapkan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Watansoppeng sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Observasi adalah pengamatan dan peninjauan langsung pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Watansoppeng untuk memperoleh informasi, gambaran tentang keadaan dan keterangan yang dapat menunjang penelitian ini.
2. Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui dokumen-dokumen PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Watansoppeng dan dokumen-dokumen yang dibutuhkan dapat membantu dalam memecahkan permasalahan dan juga dapat membantu pembuktian hipotesis ini.

3. Wawancara adalah wawancara langsung dengan bagian keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Watansoppeng sebagai pihak yang bertanggung jawab dan berhubungan langsung dengan data-data yang dibutuhkan yang erat hubungannya dengan penelitian ini.

3.2. Teknik Analisis Data

Data atau informasi yang diperoleh dari perusahaan yang berhubungan dengan penelitian ini dianalisis agar dapat memecahkan masalah dan membuktikan kebenaran hipotesis yang telah diajukan sebelumnya dengan menggunakan metode *Base Lending Rate*.

Adapun rumus yang digunakan menurut Abdullah (2003:44) yaitu

LENDING RATE = Cost of money + Cost of risk + Spread

COST OF MONEY = Cost of fund + Overhead Cost

Untuk menghitung COF yaitu dengan rumus :

$$\text{Cost Of Fund (COF)} = \frac{\text{Komposisi}}{(100\% - RR)} \times \text{Suku Bunga}$$

Untuk menghitung COLF yaitu dengan rumus :

$$\text{Cost Of Loanable Fund (COLF)} = \frac{100\%}{(100\% - RR)} \times \text{Suku Bunga}$$

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah data perusahaan yang menyangkut tentang perkembangan bunga kredit secara keseluruhan serta dokumen-dokumen pendukungnya selama lima tahun terakhir (2008-2012).

Dalam penelitian ini tidak dilakukan penarikan sampel karena penelitian menggunakan data berkala (*time series*) oleh sebab populasi penelitian ini sekaligus sebagai sampel penelitian.

3.4. Operasional Variabel

operasional variabel adalah batasan-batasan terhadap lingkup variabel yang diteliti dan merupakan

indikator terpenting yang menentukan keberhasilan suatu penelitian. Agar tidak membingungkan dalam pembahasan selanjutnya, maka dalam penulisan ini digunakan definisi variabel sebagai berikut :

1. *Lending rate* adalah merupakan keuntungan yang diterima atas peminjaman uang kepada nasabah, dan sebaliknya bagi nasabah merupakan biaya modal yang harus dikeluarkan pihak nasabah atas penggunaan fasilitas kredit bank.
2. *Cost of loanable funds* (COLF) adalah semua biaya bunga yang dibayarkan untuk setiap rupiah dana yang dikumpulkan oleh bank baik dalam bentuk simpanan maupun pinjaman/kredit dari pihak lain, termasuk dana yang tidak dioperasionalkan dan menjadi non earning assets, baik untuk giro wajib minimum maupun untuk *reserve*/cadangan lain sesuai kebutuhan bank yang bersangkutan.
3. *Cost of Fund* (COF) adalah biaya yang dikeluarkan bank sehubungan dengan setiap rupiah dana yang dihimpun bank dari berbagai sumber dana namun belum dikurangi dengan likuiditas wajib.
4. *Cost of money* adalah pinjaman dari bank lain yang berupa pinjaman harian antar bank. Pinjaman ini diminta apabila ada kebutuhan mendesak yang diperlukan bank

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Perkembangan Giro

Giro adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro dan surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.

Dapat ditarik setiap saat, maksudnya bahwa uang yang sudah disimpan di rekening giro tersebut dapat ditarik berkali-kali dalam sehari, dengan catatan dana yang tersedia masih mencukupi dan juga harus memenuhi persyaratan lain yang ditetapkan oleh bank yang bersangkutan seperti keabsahan alat penarikannya. Bagi bank simpanan giro merupakan sumber dana yang dibeli dari masyarakat. Sumber dana ini harus dibayar dengan suku bunga tertentu.

Untuk melihat keberhasilan suatu bank dalam situasi perbankan saat ini, salah satu yakni dengan jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpunnya, semakin meningkat dana yang bank tersebut semakin baik. Selama beroperasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Watansoppeng sampai saat ini, dana giro yang berhasil dihimpun mengalami

perkembangan yang stabil, hal ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Perkembangan Dana Giro PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Watansoppeng Periode 2008– 2012

Tahun	Jumlah (Rp. 000)	Perkembangan	
		Jumlah (Jutaan Rupiah)	Persentase (%)
2008	2.001.000		12,94
2009	2.292.000	291.000	14,82
2010	3.125.000	833.000	20,70
2011	3.675.000	550.000	23,76
2012	4.375.000	700.000	28,28

Sumber : PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Watansoppeng (data diolah)

yang berhasil dihimpun oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Watansoppeng sejak tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 mengalami peningkatan karena sifat sumber dana ini dapat dikategorikan sangat labil, karena pemegang rekening giro dapat menarik dananya setiap saat tanpa ada pemberitahuan terlebih dahulu kepada bank. Jenis simpanan masyarakat ini tidak memiliki jatuh tempo.

4.2. Perkembangan Dana Deposito

Salah satu sumber dana mahal yang terdapat di bank-bank yaitu dana deposito, dikatakan demikian karena dana tersebut diberikan bunga yang tinggi dibandingkan dengan produk jasa bank yang diberikan seperti tabungan atau giro. Dimana deposito adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian.

Dilihat dari sudut biaya dana, dana bank yang bersumber dari simpanan dalam bentuk deposito merupakan dana yang relatif mahal dibandingkan dengan sumber dana giro dan tabungan. Kelebihan sumber dana ini adalah sifatnya yang dapat dikategorikan sebagai sumber dana semi tetap, karena penarikannya dapat diperkirakan dengan berdasarkan tanggal jatuh tempo sehingga tingkat fluktuasinya dapat diantisipasi. Berbeda dengan giro, dana deposito akan mengendap ditingkat bunga karena para pemegangnya (deposan) tertarik dengan tingkat bunga yang ditawarkan oleh bank dan adanya keyakinan bahwa pada saat jatuh tempo (apabila deposan tidak ingin memperpanjang) dananya dapat ditarik kembali.

Perkembangan dana deposito pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Watansoppeng mengalami perkembangan yang sangat mengembirakan, sejak tahun 2008 sampai saat ini kenaikan dana deposito terus meningkat, hal ini dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Perkembangan Dana Deposito PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Watansoppeng Periode 2008 – 2012

Tahun	Jumlah (Rp. 000)	Perkembangan	
		Jumlah (Jutaan Rupiah)	Persentase (%)
2008	2.821.176	-	12,44
2009	3.281.124	999.948	16,89
2010	4.382.176	361.052	19,32
2011	5.175.629	993.457	23,70
2012	6.280.318	904.689	27,69

Sumber : PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Watansoppeng (data diolah)

Dari data tabel 3 dapat dijelaskan bahwa deposito PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Watansoppeng mengalami kenaikan. Kenaikan dana deposito disebabkan adanya kenaikan suku bunga hingga masyarakat tertarik untuk melakukan investasi pada deposito.

4.3. Perkembangan Dana Tabungan

Tabungan adalah suatu produk yang ditawarkan bank pada masyarakat yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat-syarat yang telah ditentukan oleh bank. Program tabungan yang pernah diperkenalkan Pemerintah sejak tahun 1971 adalah tabanas, tabungan ongkos naik haji dan lain-lain. Akan tetapi, adanya berbagai deregulasi di bidang perbankan menyebabkan semua bank memiliki berbagai jenis produk tabungan dengan nama yang khusus serta memberikan hadiah yang menarik bagi nasabahnya.

Semua bank diperkenalkan untuk mengembangkan sendiri berbagai jenis tabungan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat tanpa perlu adanya persetujuan dari Bank Sentral (Bank Indonesia) seperti adanya penarikan undian berhadiah, kemudahan untuk menyetor maupun menarik dana. Perkembangan dana tabungan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Watansoppeng dari tahun ke tahun mengalami kenaikan yang sangat mengembirakan. Untuk mengetahui tentang perkembangan dana tabungan dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4. Perkembangan Dana Tabungan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Watansoppeng Periode 2008 – 2012

Tahun	Jumlah (Rp. 000)	Perkembangan	
		Jumlah (Jutaan Rupiah)	Persentase (%)
2008	16.975.648	-	17,30
2009	17.831.469	819.821	18,11
2010	19.015.681	1.180.212	19,38
2011	21.546.924	2.531.243	21,96
2012	22.765.231	1.218.307	23,19

Sumber : PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Watansoppeng (data diolah)

Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan bahwa dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat dalam bentuk tabungan pada tahun 2001 sampai 2005 mengalami kenaikan disebabkan bunganya yang diberikan juga menarik, disamping ada hadiahnya yang akan diperoleh nasabah, hal ini yang menarik nasabah untuk menempatkan dananya dalam bentuk tabungan di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Watansoppeng.

Secara keseluruhan dana pihak ketiga PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Watansoppeng mengalami kenaikan yang mengembirakan.

Selanjutnya untuk melihat perkembangan suku bunga pinjaman PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Watansoppeng.

Tabel 5. Perkembangan Suku Bunga Pinjaman PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Watansoppeng, Periode 2008 – 2012

Tahun	Suku Bunga Pinjaman (%)	Jumlah (%)
2008	18	-
2009	18	-
2010	18	-
2011	15,6	(2,4)
2012	15,6	-

Sumber : PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Watansoppeng

Berdasarkan tabel 5 dapat dijelaskan bahwa suku bunga pinjaman atau lending rate yang berlaku di pasar perbankan di Watansoppeng untuk 5 tahun terakhir mencapai 18%. dan pada tahun 2012 mencapai 15,6. atau turun sebesar 2,4% hal disebabkan para bank-bank lainnya menurunkan suku bunga. Sehingga dengan menurunnya suku bunga

pinjaman dapat memberikan sinyal kepada pemerintah untuk berusaha menggairahkan sektor rill agar kegiatan perekonomian berjalan dengan baik.

4.4. Perkembangan Kredit

Kegiatan bank yang kedua setelah menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan Giro, Tabungan dan Deposito adalah menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan. Kegiatan penyaluran dana ini di kenal dengan lending atau kredit, adalah salah satu sumber pendapatan bank yang potensial. Adapun penyaluran dana ini ada tiga macam sasaran yaitu:

1. Pemberian kredit program, antara lain seperti Kredit Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK), Kredit Usaha Kecil dan Mikro (KUKM), dan Kredit Pengembangan Kemitraan Usaha (KPKU).
2. Pemberian kredit komersial, antara lain Kredit Modal Kerja (KMK), Kredit Modal Kerja Konstruksi (KMKK), Kredit Kelayakan Usaha (KKU), Kredit Kecil Modal Kerja (KKMK), dan kredit dengan fully cash colleteral.
3. Pemberian kredit konsumtif, yaitu kredit kepada golongan berpenghasilan tetap (KRETAP) dan kredit pension.

Perkembangan kredit pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Watansoppeng sejak tahun 2008 mengalami peningkatan, ini disebabkan kepercayaan masyarakat kepada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Watansoppeng. Untuk mengetahui perkembangan kredit PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Watansoppeng periode 2008 – 2012, dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini :

Tabel 6. Perkembangan Kredit PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Watansoppeng Periode 2008 – 2012

Tahun	Jumlah (Rp. 000)	Perkembangan	
		Jumlah (Jutaan Rupiah)	Persentase (%)
2008	20.017.331	-	15,37
2009	21.568.230	1.550.899	19,08
2010	23.620.350	1.052.100	19,90
2011	27.941.400	4.321.050	21,91
2012	30.561.000	2.619.600	23,74

Sumber PT BRI (Persero)Tbk Cabang Watansoppeng (Data diolah)

Berdasarkan tabel 6 dapat dijelaskan bahwa perkembangan kredit dari 5 tahun terakhir ini, pada tahun 2008 dan 2012 perkembangan kredit meningkat sebesar Rp. 24.568.250 dan Rp. 25.620.350, selanjutnya Rp. 27.941.400 dan Rp. 30.561.00 atau naik sebesar Rp. 2.619.600, sedangkan pada tahun

2008 terjadi penurunan kredit yang disebabkan banyaknya bank-bank lain yang menawarkan kredit dengan bunga yang agak di bawah dan fasilitas yang mudah untuk mendapatkan kredit, sehingga banyak masyarakat yang berpindah ke bank lain untuk mengambil kredit.

4.5. Analisa Penetapan *Based Lending Rate* Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Watansoppeng

Sektor perkreditan dalam usaha bank merupakan kegiatan penting, hal ini karena salah satu sumber pendapatan terbesar bagi bank berasal dari bunga kredit.

Based Lending Rate atau dasar penentuan bunga kredit adalah balas jasa oleh debitur pada bank atas kredit yang diterimanya. Besar kecilnya penetapan *Lending Rate* sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya *Cost Of Fund* atau biaya dana yang diterima bank.

Semakin tinggi *Cost of Fund* yang dimiliki oleh suatu bank maka suku bunga pinjaman atau *Lending Rate* yang ditetapkan oleh bankpun akan meningkat. Sebaliknya apabila *Cost of Fund* rendah, maka bunga kreditpun akan rendah.

Tinggi rendahnya *Lending Rate* yang ditentukan oleh bank akan sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya permintaan kredit, apalagi dalam krisis moneter dan perekonomian saat ini. Sudah tentu pihak bank berhati-hati dalam memberi kredit.

Untuk mengetahui berapa besar penentuan *Lending Rate* PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Watansoppeng terhadap pemberian kredit dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7. Perhitungan Penentuan *Lending Rate* PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Watansoppeng, Periode 2008 -2012

Sumber Dana	Jumlah (Rp 000)	Komposisi (%)	Bunga (%)	RR (%)	COLF (%)	COF (%)
Giro	4.345.000	14,89	6%	5%	6,3	0,82
Deposito	6.380.918	18,79	7%	5%	17,9	3,56
Tabungan	22.765.231	68,12	11%	5%	11,6	7,88
Total	33.491.149	100			35,8	12,28

Berdasarkan tabel 7 di atas, dapat dihitung *Cost of Loanable Fund* (COLF) dan *Cost of Fund* (COF) sebagai berikut :

1. *Cost of Loanable Fund* (COLF) =
$$\frac{100\%}{(100\% - RR)} \times SukuBunga$$

COLF untuk Giro =
$$\frac{100\%}{(100\% - 5\%)} \times 6\%$$

 =
$$\frac{100\%}{95\%} \times 6\%$$

 = 6,3 %

COLF untuk Deposito=
$$\frac{100\%}{(100\% - 5\%)} \times 17\%$$

 =
$$\frac{100\%}{95\%} \times 17\%$$

 = 17,9 %

COLF untuk Tabungan =
$$\frac{100\%}{(100\% - 5\%)} \times 11\%$$

 =
$$\frac{100\%}{95\%} \times 11\%$$

 = 11,6 %

2. *Cost of Fund* (COF) =

$$\frac{Komposisi}{(100\% - RR)} \times SukuBunga =$$

$$\frac{13,09}{95\%} \times 6\%$$

 = 0,82 %

COF untuk Deposito=

$$\frac{Komposisi}{(100\% - RR)} \times SukuBunga$$

$$= \frac{18,79}{(100\% - 5\%)} \times 17\%$$

$$= \frac{18,79}{95\%} \times 17\%$$

= 3,36 %

COF untuk Tabungan =

$$\frac{Komposisi}{(100\% - RR)} \times SukuBunga$$

$$= \frac{68,12}{(100\% - 5\%)} \times 11\%$$

$$\begin{aligned} &= \frac{68,12}{95} \times 11 \% \\ &= 7,88 \% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas terlihat bahwa *Cost of Fund* atau biaya dana yang ditetapkan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Watasoppeng mencapai 12.06%. Selanjutnya, untuk menghitung *Lending Rate* digunakan formula sebagai berikut :

$$\text{LENDING RATE} = \text{Cost of Money} + \text{Cost of Risk} + \text{Spread}$$

$$\text{COST OF MONEY} = \text{Cost of Fund} + \text{Overhead Cost}$$

Data yang diperoleh penulis dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Watasoppeng bahwa *Overhead Cost* sebesar 2 % sementara untuk *Risk* sebesar 1,5 % dan untuk *Spread* sebesar 3 %.

Berdasarkan data ini pula dapat dihitung *lending rate* atau bunga kredit yakni :

$$\text{LENDING RATE} = \text{Cost Of Fund} = 12,06 \%$$

Overhead 2%

Cost of Money 14,06 %

Cost of Risk 1,5%

Spread 3 %

Bunga kredit yang diberikan (*Based Lending Rate*) = 18,56 %

Dari perhitungan *lending rate* di atas, menunjukkan bahwa bunga kredit yang dicapai oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Watasoppeng adalah sebesar, 18,56%, artinya setiap pemberian kredit sebesar Rp. 100, maka bunga kreditnya sebesar 18,56%. Dengan penentuan *lending rate* sebesar ini maka PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Watasoppeng dapat memperoleh keuntungan yang diharapkan. Ini berarti dalam hal pelemparan dana kredit PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Watasoppeng dapat dilakukan tanpa takut kalah bersaing dengan bank lain Dengan melihat kondisi ini, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis dalam penulisan ini diterima atau terbukti.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan, dengan penentuan *Based lending rate* sebesar 18,56% bila dibandingkan dengan penentuan bunga kredit yang ada maka PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)

Tbk Cabang Watasoppeng dapat bersaing dengan Industri Perbankan lain dan dapat memperoleh keuntungan yang diharapkan. Dan berdasarkan hasil perhitungan, terlihat bahwa bunga kredit yang ditetapkan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Watasoppeng sesuai dengan ketentuan yang berlaku sesuai dengan Undang-undang RI nomor 7 Tahun 1999 Anonim (1999:11) menyebutkan bahwa :

1. Bank Indonesia menetapkan ketentuan mengenai batas maksimum pemberian kredit, pemberian jaminan, penempatan investasi surat berharga, atau hal lain yang serupa, yang dapat dilakukan oleh bank kepada peminjam atau sekelompok peminjam yang terkait termasuk kepada perusahaan-perusahaan dalam kelompok yang sama dengan bank yang bersangkutan
2. Batas maksimum sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) tidak boleh melebihi 30% (tiga puluh perseratus) dari modal bank yang sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Dengan melihat kondisi ini maka dapat dikatakan bahwa hipotesis dalam penulisan ini diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlan Siamat, 1995, Manajemen Lembaga Keuangan, Penerbit Intermedia, Jakarta.
- Farid Wijaya, 1990, Lembaga-lembaga Keuangan dan Bank, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- G.M. Vaerryn Stuart, 1977, Bank Politik, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Iswandono, 1996, Uang dan Bank, Edisi 4, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- J. Supranto M.A., 1996, Statistik II, Edisi 3, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Napirin, 1977, Ekonomi Moneter, Edisi 4, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Muchdasyah Sinungan, 1999, Manajemen Dana Bank, Edisi 2, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Pratama Rahardja, 1997, Uang dan Perbankan, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Simorangkir, 1977, Dasar-dasar dan Mekanisme Perbankan, Edisi Revisi, Penerbit Aksara Persada Indonesia, Jakarta.
- Stephen M. Godfeld, 1995, Ekonomi Uang dan Bank, Edisi 9, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Supramono, Gatot SH. (1997), Perbankan dan Masalah Kredit, Edisi Revisi, Penerbit Djambatan, Jakarta.

Sutojo, Siswanto (2000), Strategi Manajemen Kredit Bank Umum, Cetakan Kedua, Penerbit PT. Damar Mulia Pustaka, Jakarta.

Sudjana (1991), Statistik Untuk Ekonomi dan Niaga, Edisi Baru, Penerbit Tarsito, Bandung.

Winarto Surachmad, 1997, Pengantar Penyelidikan Ilmiah Dasar dan Metodologi dan Metodologi Penelitian, Penerbit Erlangga,. Jakarta.